

# HUBUNGAN STATUS EKONOMI DAN BUDAYA DENGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 01 LEMBAH MELINTANG

Ramah Hayu<sup>1\*</sup>, Aprima Yona Amir<sup>2</sup>, Fanny Jesica<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Profesi Kebidanan, STIKES Syedza Saintika Padang

Email: [ramahhayu@gmail.com](mailto:ramahhayu@gmail.com)

Submitted:15-02-2023, Reviewer: 18-03-2023, Accepted: 10-05-2023

## ABSTRACT

*Personal Hygiene is an action to maintain the cleanliness and health of a person for well-being, both physically and psychologically. There are several factors that affect personal hygiene including cultural and economic status. The purpose of this study was to determine the relationship between economic and cultural status with personal hygiene during menstruation in young women. This research is a type of descriptive analytic research with a cross sectional study method, the population in this research is young women at SMAN 01 Lembah Melintang, totaling 732 people. Sampling using a purposive sampling technique, obtained 86 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of bivariate analysis found a relationship between culture and personal hygiene ( $p = 0.010 < 0.05$ ) and there was a relationship between economic status and personal hygiene ( $p = 0.014 < 0.05$ ). It can be concluded that there is a relationship between culture and economic status with personal hygiene at SMAN 01 Lembah Melintang. This research is expected to be an input for research sites and educational institutions, and can be used as a reference by future researchers*

**Keywords:** *Personal Hygiene during Menstruation, Culture, Economic Status*

## ABSTRAK

Personal Hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya di bagian organ kewanitaan saat menstruasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi personal hygiene diantaranya yaitu budaya dan status ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Status Ekonomi dan Budaya dengan Personal Hygiene Saat Menstrusi Pada remaja Putri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode cross sectional study, populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri di SMAN 01 Lembah Melintang yang berjumlah 732 orang. Penelitian dilakukan di SMAN 01 Lembah Melintang dengan jumlah sampel 86 orang melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis bivariat didapatkan hubungan antara budaya dengan personal hygiene ( $p = 0.010 < 0,05$ ) dan terdapat hubungan antara status ekonomi dengan personal hygiene ( $p = 0,014 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara budaya dan status ekonomi dengan personal hygiene di SMAN 01 Lembah Melintang. Saran, melalui kepala institusi pendidikan diharapkan kepada petugas UKS agar dapat memberikan pendidikan kesehatan menjaga personal hygiene saat menstruasi sebagai tindakan mandiri.

**Kata Kunci :** *Personal Hygiene saat Menstruasi, Budaya, Status Ekonomi.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan tubuh (growth spurt), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapainya fertilitas dan terjadinya perubahan-perubahan psikologi serta kognitif (Setyaningrum, 2014). Perubahan fisik remaja merupakan ciri utama dari proses biologis yang terjadi pada masa pubertas. Pada masa ini terjadi perubahan fisik secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan fisik yang terjadi termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan agar mampu melangsungkan fungsi reproduksi (Rochmania, 2015). Perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering dikenal dengan istilah masa pubertas ditandai dengan datangnya menstruasi pada perempuan (Setyaningrum, 2014).

Masalah yang dihadapi wanita tiap bulannya berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah mengalami keputihan sebanyak 19%, rasa gatal pada area genital sebanyak 25%, premenstrual sindrome 36%, rasa tidak nyaman selama menstruasi 35%, darah menstruasi yang sangat banyak 10%, mengalami kram perut. Menstruasi juga membuat remaja putri menjadi cemas, khawatir dan kurang percaya diri (Su & Lindell, 2016). Salah satu penyebab keputihan adalah karena kebersihan diri selama menstruasi yang tidak bersih (Anand,Sighh,&Unisa,2015).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Namun juga menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit, gigi, dan mulut, rambut hidung, telinga, kaki, dan kuku seta peralatan genetalia, salah satu perawatan alat genetalia dapat dilakukan pada remaja putri saat menstruasi (Infodatin, 2015).

Data SKKR (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) menyatakan bahwa secara nasional remaja yang melakukan perilaku personal hygiene dengan benar sebesar 21,6%. Hasil survei menunjukkan remaja yang terpapar informasi PIK-Remaja (Pusat Informasi Dan Konseling Remaja)mencapai 28%. Berarti hanya 28 dari 100 remaja yang akses dengan kegiatan informasi kesehatan reproduksi yang berkaitan dengan menstruasi (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri yang berusia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk (Riskesdas, 2012). Hal tersebut, angka insiden penyakit infeksi yang terjadi pada remaja Indonesia terkait saluran reproduksi yaitu pada usia 10-18 tahun sebesar 25-42%, sedangkan pada usia 18-22 tahun sebesar 27-33%. Di Indonesia seringkali dihubungkan dengan kesalah pahaman praktik kebersihan diri, salah satunya budaya masyarakat yang masih menganggap jika seorang menstruasi itu kotor. Tindakan merawat kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi sangat penting perannya bagi personal hygiene individu sekaligus menunjukkan bagaimna status kesehatan remaja putri supaya tidak terjadi masalah atau penyakit terkait organ reproduksi (Laila, 2016).

Berdasarkan hasil Penelitian Dahlia (2014), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, budaya yang mempercayai bahwa saat menstruasi dilarang keramas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti (2020)dengan judul analisis hubungan budaya terhadap praktik hygiene menstruasi oleh remaja putri di Pesantren Ummul Mukminin Kota Makasar Tahun 2020 bahwa dari 147 responden, sebanyak 75 siswi (51%) yang memiliki budaya kurang baik terhadap praktik hygiene saat menstruasi, dan sebanyak 61 siswi (81,3%) yang bersikap negatif tersebut



melaksanakan *personal hygiene* yang buruk saat menstruasi dengan hasil ( $P=0,00$ ) menandakan bahwa ada hubungan budaya dengan praktik *hygiene* saat menstruasi.

Kurang terjaganya *personal hygiene* pada remaja putri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor budaya dan faktor sosial ekonomi. Faktor budaya yaitu Kurangnya pengetahuan masyarakat dan pengaruh mitos yang turun temurun menjadikan pola pikir yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Meskipun secara medis, mitos yang berkembang tersebut tidak ilmiah, kenyataannya masih banyak masyarakat yang masih percaya dengan berita tersebut (Lutfiana, 2014). Demikian juga yang terjadi pada remaja putri di SMA N 1 Lembah Melintang, pada umumnya terdapat budaya tertentu sehubungan dengan datangnya haid pertama kali pada remaja putri salah satunya tidak diperbolehkan melakukan keramas pada saat haid dikarenakan akan menimbulkan anemia. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di lingkungan masyarakat. Mitos tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya. Wanita yang sedang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkeringut sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya (Riri Maharani, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari tahun 2022 di SMA N 1 Lembah Melintang pada 10 orang siswi di kelas XI, rata-rata mengalami kejadian menstruasi saat kelas 6 SD atau pada umur 11 tahun, tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, mengganti pembalut hanya 2 kali sehari seharusnya penggantian pembalut yang baik dan benar yaitu 3 sampai 4 jam sekali agar terhindar dari bau, meningkatkan kenyamanan

dan mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi. Dan 4 dari 10 siswi mengungkapkan bahwa mereka mengalami keputihan dan gatal pada areaewanitaan, karena sering membiarkan celana dalam lembab dan tidak membawa celana dalam cadangan, 2 orang diantara mereka mengungkapkan bahwa keputihan yang keluar dari kemaluannya sedikit berbau tidak sedap. Semua siswi mengungkapkan belum pernah mendapat edukasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), 5 orang diantaranya mengungkapkan edukasi kesehatan reproduksi hanya didapat melalui televisi dan nasehat dari orang tua saja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang Hubungan Status Ekonomi dan Budaya dengan Personal Hygiene Saat Menstrusi Pada remaja Putri di SMAN 01 Lembah Melintang Tahun 2022. Penelitian ini akan dilakukan di di SMAN 01 Lembah Melintang penelitian ini telah dilakukan pada agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini semua siswi kelas X, XI dan XII di SMAN 1 Lembah Melintang Pasaman Barat masing-masing yaitu sebanyak 229 orang, 256 orang dan 247 orang, dimana total keseluruhan siswi yang merupakan populasi yaitu sebanyak 732 orang, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang yang diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dan izin untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat izin dengan nomor 476/Stikes-SS/P/VII/2022. Sebelum mengisi lembar observasi pada bagian awal responden diminta untuk menyetujui *informed consent*, semua responden diberitahu tentang tujuan dan prosedur penelitian, tidak ada paksaan dan responden berhak mengundurkan diri dari penelitian.



Analisa Univariat bertujuan untuk menganalisis terhadap masing-masing variabel yaitu variabel budaya dan status ekonomi. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (Budaya dan status ekonomi) dan variabel terikat (personal hygiene) dengan uji statistik (*Chi-square*). Hasil analisa dinyatakan berhubungan apabila  $p < 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariate Personal Hygiene

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Personal Hygiene remaja putri pada saat menstruasidi SMA N 1 Lembah Melintang Tahun 2022**

No.	Personal Hygiene	Frekuensi	%
1.	Melakukan	41	47,7
2.	Tidak Melakukan	45	52,3
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh remaja putri (52,3%) tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi, sedangkan 47,7% remaja putri melakukan personal hygiene saat menstruasi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil Novianti, dkk. (2016) menyatakan bahwa tindakan remaja putri dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi dengan kategori cukup sebesar 18,2% dan kategori kurang sebesar 81,8%. Penelitian Pythagoras (2017) menyatakan bahwa tindakan personal hygiene remaja putri saat menstruasi dengan kategori baik sebesar 2,3%, kategori cukup sebesar 43,1% dan

kategori kurang 54,6%. Penelitian Devita dan Kardiana (2014) menyatakan bahwa sebesar 57,8% remaja putri melakukan tindakan negatif personal hygiene saat menstruasi.

kesadaran seorang remaja putri tentang personal hygiene dan tidak mengetahui dampak kedepannya jika tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi. Dimana personal hygiene saat menstruasi tidak hanya meliputi kebersihan organ kewanitaan, namun juga kebersihan organ tubuh lainnya.

### Budaya

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Budaya remaja putri pada saat menstruasidi SMA N 1 Lembah Melintang Tahun 2022**

No.	Budaya	Frekuensi	%
1.	Percaya Mitos	37	43
2.	Tidak Percaya Mitos	49	57
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh remaja putri (57%) tidak percaya mitos seputar menstruasi, sedangkan 43% remaja putri mempercayai mitos seputar menstruasi.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariwating (2017) sebanyak 51,9% responden memiliki budaya positif terhadap menstruasi, sedangkan 48,1% memiliki budaya negatif. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabarudin (2021) dimana sebanyak 63,8% responden percaya mitos dan hanya 36,2% dari responden yang tidak percaya mitos.

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa kepercayaan yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan



remaja, secara tidak langsung kepercayaan seseorang juga mempengaruhi sikap dan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi. Sejalan dengan penelitian Bujawati (2016), menunjukkan bahwa sebesar 57,3% responden percaya pada mitos menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang bermakna antara mitos dengan *personal Hygiene*. Semakin responden tidak percaya akan mitos maka akan semakin baik tindakan *personal hygiene* selama menstruasi yang dimilikinya.

budaya tertentu sehubungan dengan datangnya haid pertama kali pada remaja putri salah satunya tidak diperbolehkan melakukan keramas pada saat haid dikarenakan akan menimbulkan anemia. Hal tersebut merupakan mitos yang beredar di lingkungan masyarakat. Mitos tersebut tidak benar karena wanita yang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan dirinya. Wanita yang sedang mengalami menstruasi wajib menjaga kebersihan rambut karena pada saat menstruasi kulit kepala lebih berminyak dan berkering sehingga akan memudahkan timbulnya ketombe dan mikroorganisme lainnya. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa budaya yang berdampak tidak sehat dimasyarakat sudah mulai hilang dikarenakan mudahnya akses informasi seputar kesehatan reproduksi dan menstruasi.

### Status Ekonomi

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Status Ekonomi remaja putri pada saat menstruasidi SMA N 1 Lembah Melintang Tahun 2022**

No.	Budaya	Frekuensi	%
1.	Memadai	32	37,2
2.	Kurang Memadai	54	62,8
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa lebih dari separoh remaja putri (62,8%) dengan status ekonomi kurang memadai, sementara itu 32,7% memiliki status ekonomi memadai.

Hasil penelitian ini Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dolang (2013) tentang faktor yang berhubungan dengan praktik hygiene menstruasi pada siswi sma negeri 1 sesean kabupaten toraja utara, didapatkan bahwa dari 46 responden yang mempunyai status sosial ekonomi keluarga yang tinggi terdapat sebesar 91,3% yang memiliki praktik hygiene menstruasi yang cukup dibandingkan dengan responden yang mempunyai status sosial ekonomi keluarga yang rendah hanya terdapat sebesar 35,9% yang memiliki praktik hygiene menstruasi yang cukup dari 128 responden.

### Analisis Bivariat

#### Hubungan Budaya dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi

**Tabel 4**  
**Hubungan Budaya dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi Pda remaja Putri di SMAN 01 Lembah Melintang Tahun 2022**

Personal Hygiene	Budaya				Jumlah (%)		p value
	Percaya Mitos		Tidak Percaya Mitos				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Melakukan	12	29,3	29	70,7	41	(100)	0,025
Tidak Melakukan	25	55,6	20	44,4	45	(100)	
Jumlah (%)	37	43	49	57	86	(100)	

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dilihat bahwa bahwa dari 41 orang remaja putri yang melakukan personal hygiene saat menstruasi, ternyata sebanyak 29 orang



(70,7%) tidak percaya mitos, sedangkan 12 lainnya (29,3%) percaya mitos seputar menstruasi. Remaja putri yang tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi sebanyak 45 orang, 25 orang (55,6%) diantaranya percaya mitos seputar menstruasi, sedangkan 20 lainnya (44,4%) tidak percaya mitos seputar menstruasi. Berdasarkan hasil uji *uji Chi-square* memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan ( $p = 0,025 < 0,05$ ) budaya dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Lembah Melintang Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara mitos dan personal hygiene saat menstruasi, dengan *p value* 0,002. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, responden yang percaya mitos tentang menstruasi memiliki kemungkinan empat kali lipat memiliki personal hygiene yang buruk saat menstruasi dibandingkan dengan yang tidak percaya mitos. 78 dari 119 responden percaya mengenai mitos saat menstruasi, seperti tidak keramas saat menstruasi. Selama menstruasi wanita harus sering membersihkan tubuhnya, termasuk keramas menggunakan shampo. Karena selama menstruasi produksi keringat dan minyak akan bertambah, terutama pada bagian kulit kepala. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang personal hygiene saat menstruasi, maka kepercayaan terhadap mitos tersebut dapat mempengaruhi perilaku personal hygiene saat menstruasi. Hasil yang relevan juga ditemukan pada penelitian Maharani & Andryani (2018), menyebutkan 88 dari 148 responden (59,5%) percaya terhadap mitos budaya mengenai menstruasi. Menurut asumsi peneliti mitos ini muncul karena dipengaruhi oleh kebiasaan dan perilaku masyarakat yang percaya keramas selama menstruasi dapat menimbulkan anemia, menggunakan pembalut sekali pakai

karena dapat menyebabkan kanker serviks, padahal ketika seseorang menggunakan pembalut kain tidak benarpun juga tidak bisa terlepas dari infeksi pada organ kewanitaan.

### Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Personal Hygienen saat Menstruasi

**Tabel 5**  
**Hubungan Status Ekonomi dengan Perilaku Personal Hygienen saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 01 Lembah Melintang Tahun 2022**

Personal Hygiene	Status Ekonomi		Jumlah (%)	p value
	Memadai	Kurang Memadai		
	f (%)	f (%)	f (%)	
Melakukan	21 51,2	20 48,8	41 (100)	0,019
Tidak Melakukan	11 24,4	34 75,6	45 (100)	
Jumlah (%)	32 37,2	54 62,8	86 (100)	

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat dilihat bahwa bahwa dari 41 orang remaja putri yang melakukan personal hygiene saat menstruasi, ternyata sebanyak 21 orang (51,2%) memiliki status ekonomi yang memadai, sedangkan 20 lainnya (48,8%) remaja putri memiliki status ekonomi kurang memadai. Sementara itu terdapat 45 orang remaja tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi, 34 orang remaja putri (75,6%) diantaranya memiliki status ekonomi kurang memadai dan 11 orang (24,4%) lainnya memiliki status ekonomi memadai. Berdasarkan hasil uji *uji Chi-square* memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan ( $p = 0,019 < 0,05$ ) status ekonomi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Lembah Melintang Tahun 2022.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah, 2022) yang menunjukkan bahwa dari 30 (83,3%) remaja putri menurut status sosial ekonomi tinggi, 12 (33,3%) personal hygiene kurang dan 18 (50,0%) personal hygiene cukup. Sedangkan dari 6 (16,7%) remaja putri menurut status sosial ekonomi rendah, 0 (0,0%) personal hygiene kurang dan 6 (16,7%) personal hygiene cukup. Menurut asumsi peneliti status sosial ekonomi yang tinggi mempengaruhi personal hygiene dan status sosial ekonomi yang rendah pula tidak mempengaruhi personal hygiene seseorang. Pendapatan tidak selamanya akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, sebab bahan dan alat begitu mudah untuk didapatkan. Orang tua atau keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang rendah atau pendapat yang tinggi samasama akan mempraktikkan gaya hidup yang sehat, meskipun ada perbedaan dalam pemenuhan personal hygiene.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh remaja putri (52,3%) di SMAN 01 Lembah Melintang tahun 2022 tidak melakukan personal hygiene saat menstruasi
2. Lebih dari separoh remaja putri (57%) di SMAN 01 Lembah Melintang tahun 2022 tidak percaya mitos seputar menstruasi
3. Lebih dari separoh remaja putri (62,8%) di SMAN 01 Lembah Melintang tahun 2022 memiliki status ekonomi kurang memadai.
4. Terdapat hubungan antara budaya dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Lembah Melintang tahun 2022 dengan *p-value* 0,025.

5. Terdapat hubungan antara status ekonomi dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMAN 01 Lembah Melintang tahun 2022 dengan *p-value* 0,019.

Diharapkan kepada petugas kesehatan agar dapat memberikan penkes untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan meningkatkan mutu pendidikan tentang konsep kesehatan reproduksi remaja agar pengetahuan dan sikap mahasiswa positif terhadap kesehatan reproduksi sehingga mampu mencapai kompetensi yang diharapkan di lapangan.

#### REFERENSI

- Afiyanti Y PA. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmed, M. S., Yunus, F. M., Hossain, M. B., Sarker, K. K. & Khan, S. (2021). *Association between Menstrual Hygiene Management and School Performance among the School-Going Girls in Rural Bangladesh*. *Adolescents*, 1(3), 335–347.  
<https://doi.org/10.3390/adolescents1030025>
- Ambarwati E. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Andarmoyo. (2012). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Amanda D, Ariyanti F. *Perilaku Menstrual Hygiene Remaja: Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok*. *J Publis Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;7(2):23–9.
- Ayatullah. (2018). *Faktor yang berhubungan dengan personal hygiene pada remaja putri di SMA Cokroaminoto Makassar*. STIKES Yahya Bima.
- Badan Pusat Statistik. *Data penduduk Indonesia*. Jakarta; 2020.



- BKKBN. *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. Badan Kependud dan Kel Berencana Nas [Internet]. 2017;1– 606. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.
- Cavenett.PP No.61 Tahun 2014.J ChemInf Model. 2013;53(9):1689–99.
- Devita, Y. & Kardiana, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Cara Melakukan Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru*. An-Nadaa, 64–68.
- Dolang, M.W., Rahma., Ikhsan, M. 2013. *Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Hygiene Menstruasi pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara* (online). (<https://journal.unhas.ac.id>) diakses 9 April 2022.
- Dwi Susanti AL, Ardiati AN, Ernawati H, Purwanti LE. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi*.J Kesehatan. 2020;11(2):110–4.
- Fitriwati, C.I., Arofah, S. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo Vol. 10 No. 2* (online). (<http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>) diakses 9 April 2022.
- Fransisca D, Handayani S, Rahmatika C, Dasril O, Novia D. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri*. SyedzaSaintika. 2013;323–34.
- Gupta, N., Kariwala, P., Dixit, A. M., Govil, P., . M. & Jain, P. K. (2018). *A cross-sectional study on menstrual hygiene practices among school going adolescent girls (10-19 years) of Government Girls Inter College, Saifai, Hamidah*. (2022). *Community Of Publishing In Nursing (COPING) Vol 10 No 3; Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri: Literature Review*. FK Unissula.
- Maharani, Riri.Andiyani W. *Faktor yang Berhubungan terhadap Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru* .J KesehatMasy. 2018;1(1):69–77.
- Palupi, T. D., Pristya, T. Y. R. & Novirsa, R. (2020). *Myths about menstrual personal hygiene among female adolescents*. Kesmas, 15(2), 80–85. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.2719>

